

Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi Di SDN Karangrejo 02 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

(Implementation Of Learning Approach Contextual Teaching And Learning (CTL) to Increase Activity and Learning Outcomes Class IVA Subject Discussion Heat Energy and Sound Energy at SDN Karangrejo 02 Jember Lessons Year 2014/2015.

Ferdina Aristya Putri, Nuriman, Agustiningih
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : Murtisa72@yahoo.com

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Metode pembelajaran yang berlangsung di SDN Karangrejo 02 Jember belum bervariasi, misalnya tidak ada pembelajaran berkelompok dan jarang menggunakan metode eksperimen. Oleh karena itu dipilih pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) agar dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan berkaitan dengan dunia nyata siswa dan siswa mengalami sendiri dalam memperoleh pengetahuannya melalui metode eksperimen, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami konsep dari materi yang dipelajari. Penelitian pokok bahasan energi panas dan bunyi melalui penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) di SDN Karangrejo 02 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 02 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 61,65% dan pada siklus II sebesar 76,65% dengan peningkatan sebesar 15%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,63 dan pada siklus II sebesar 70,68 dengan peningkatan sebesar 1,05. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok bahasan energi panas dan bunyi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Karangrejo 02 Jember.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

Implementation of learning method is one of the factors that cause the activity and student learning outcomes is low. Methods of learning that takes place in SDN Karangrejo 02 Jember has not varied, for example, no group learning and rarely using the experimental method. Therefore the use of approach to learning Contextual Teaching and Learning (CTL) in order to make students actively involved in learning because of the material that is taught deals with the real world experience the students and the students in gaining knowledge through experimental methods, so that students easier to understand the concept of material were studied. The research subject of energy through the application of heat and sound Contextual Teaching and Learning (CTL) in SDN Karangrejo 02 Jember. This type of research is the Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles with study procedures of each cycle includes planning, execution, observation, and reflection. The research was conducted in 02 Karangrejo SDN Jember with research subjects are all 30 students in IVA class. Data collection methods used in this study, were interviews, observation, test, and documentation. The results show the average percentage of the student learning activity in the first cycle was 61.65% and in the second cycle was 76.65% with an increase of 15%. The average result of student learning in the first cycle was 69.63 and the second cycle was 70.68 with an increase of 1.05. Based on these result, it can be concluded that the implementation of learning approach contextual teaching and learning (CTL) on the subject discussion heat energy and sound energy can increase the activity and learning outcomes of IVA grade student at SDN 02 Karangrejo Jember.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), classroom action research, learning activity, learning outcomes.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan wahana pengembangan siswa dengan pembelajaran yang demokratis agar terjadi proses belajar mengajar yang efisien dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih ditekankan pada perubahan perilaku meliputi sikap santun, bertanggung jawab, cermat, teliti, dan percaya diri melalui proses yang diciptakan dengan sengaja yang bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan di sekolah. Dalam hal ini, materi yang diperoleh siswa haruslah luas dan menyeluruh, tidak hanya didapat dari apa yang disampaikan guru tetapi juga dari apa yang diketahui siswa dari berbagai sumber seperti lingkungan sekitarnya maupun pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan terbuka pada pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh fakta bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hal-hal yang dapat diuraikan sebagai berikut: sebagian besar siswa tidak aktif bertanya pada saat diberi kesempatan oleh guru; tidak ada belajar berkelompok ataupun presentasi; sebagian besar siswa mengobrol dengan teman sebangkunya; pada proses pembelajaran siswa lebih banyak menghafal materi pelajaran sehingga siswa mudah lupa dalam memahami materi; siswa terlihat jenuh karena guru tidak menggunakan berbagai sumber belajar yang memadai. Hal tersebut bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IVA mata pelajaran IPA rendah yaitu hanya 40% siswa tuntas belajar.

Dari berbagai permasalahan tersebut, dapat dianalisis bahwa akar permasalahan dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah (a) penggunaan sumber belajar masih kurang karena guru hanya menggunakan buku mata pelajaran IPA, (b) guru belum efektif dalam menggunakan alat peraga, seperti alat-alat percobaan, gambar, dan benda-benda di lingkungan sekitar, (c) penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi, misalnya tidak ada pembelajaran berkelompok. Oleh karena itu, agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat maka hendaknya guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa ikut andil dalam membentuk pengetahuan dan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Dari hasil analisis pada pembelajaran IPA siswa kelas IVA di SDN Karangrejo 02, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengajarkan siswa bahwa belajar tidak sekedar menghafal, tetapi siswa membangun pengetahuan sendiri dengan pengalaman langsung. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa untuk mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa (Rosalin, 2008:27). Siswa akan membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman secara langsung.

Karakteristik pembelajaran CTL mengutamakan pada kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa kritis dan guru kreatif (Nurhadi dalam Hobri, 2009:20). Pada Pembelajaran CTL, terdapat masyarakat belajar yang akan menciptakan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, interaksi pembelajaran memegang peranan penting. Siswa mendapat pengetahuan tidak hanya dari guru atau buku melainkan dari teman sejawat dan lingkungan di kehidupan nyata. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa diperlukan refleksi/umpan balik. Pada kegiatan refleksi dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memperhatikan apa yang dilakukan siswa sebelum dan selama proses pembelajaran dan melihat apakah langkah pembelajaran CTL sudah benar. Dengan demikian pendekatan pembelajaran CTL merupakan solusi dalam mengatasi masalah pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 02.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV di SDN Karangrejo 02. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV mata pelajaran IPA pokok bahasan energi panas dan bunyi di SDN Karangrejo 02 Jember Tahun Ajaran 2014/2015".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 02 Jember. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini, yaitu pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA di SDN Karangrejo 02 Jember. Jumlah siswa di kelas tersebut yaitu 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, tetapi juga bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model siklus yang berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Hopkins (dalam Arikunto, 2014:105). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi

Skor aktivitas belajar didapat melalui observasi enam aktivitas belajar, yaitu mendengarkan penjelasan guru, melakukan percobaan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, menulis laporan hasil kegiatan kelompok, menyajikan hasil kerja kelompok, dan bertanya atau

berpendapat. Data yang di analisis dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Aktivitas belajar siswa

$$Pa = \frac{A}{P} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas siswa

A = Jumlah siswa yang aktif

P = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kriteria persentase aktivitas belajar siswa

No	Persentase Keaktifan	Kategori Keaktifan
1	80% - 100%	Sangat aktif
2	60% - 79%	Aktif
3	40% - 59%	Cukup aktif
4	20% - 39%	Kurang aktif
5	0% - 19%	Sangat kurang aktif

Sumber: Masyhud (2012:195)

b. Hasil Belajar Siswa

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria persentase hasil belajar siswa

No	Persentase Hasil Belajar	Kategori Hasil Belajar
1	$P \geq 90\%$	Sangat baik
2	$80\% \leq P < 90\%$	Baik
3	$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik
4	$55\% \leq P < 65\%$	Kurang baik
5	$P < 55\%$	Snagat kurang baik

Sumber: Nurkanca (dalam Trianasari, 2013:52)

Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 3. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

No	Pelaksanaan	Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa (%)	Kategori
1	Siklus I	61.65%	Aktif
2	Siklus II	76.65%	Aktif

Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 61,65% dengan kategori aktif. Kemudian pada siklus II persentase rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,65% dengan kategori aktif. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 15%.

Tabel 4. Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata	Persentase
		Siklus I	Siklus II		
1	Sangat aktif	6	6	6	20
2	Aktif	7	7	7	23.2
3	Cukup aktif	6	9	7.5	25
4	Kurang aktif	11	8	9.5	31.7
5	Sangat Kurang aktif	0	0	0	0
Total		30	30	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan data perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh yaitu kriteria sangat aktif memiliki persentase sebesar 20%. kriteria aktif memiliki persentase sebesar 23,2%. kriteria cukup aktif memiliki persentase sebesar 25%. kriteria kurang aktif memiliki persentase sebesar 31,7%. kriteria sangat kurang aktif memiliki persentase sebesar 0%.

2) Hasil belajar siswa

Tabel 5. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Tahap Pelaksanaan	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-rata Hasil Belajar
1	Siklus I	≥ 70	19	63.3	69.63
		≤ 70	11	36.7	
2	Siklus II	≥ 70	24	80	70.68
		≤ 70	6	20	
Peningkatan					1.05

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I terdapat 18 siswa dari 30 siswa atau 63,3% yang mendapat skor ≥ 70 , sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa dari 30 siswa atau 80% yang mendapat skor ≥ 70 . Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,63 dan pada siklus II sebesar 70,68 sehingga rata-rata hasil belajar siswa menjadi 70,15.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus
1	Sangat aktif	6	6	0
2	Aktif	7	7	0
3	Cukup aktif	6	9	3
4	Kurang aktif	11	8	-3
5	Sangat Kurang aktif	0	0	0
Total		30	30	0

No	Kriteria Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus 2-14
1	Sangat memuaskan	20.00%	30.00%	10.00%
2	Memuaskan	43.30%	46.70%	3.40%
3	Cukup	23.30%	3.30%	-20.00%
4	Kurang	13.30%	10.00%	-3.30%
5	Sangat kurang	0	10.00%	10.00%
Jumlah		100.00%	100.00%	0.00%

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data perbandingan persentase hasil belajar siswa pada setiap kategori. Hasil yang didapat yaitu kategori sangat memuaskan dengan persentase sebesar 20% pada siklus I dan 30% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10%. Kategori memuaskan dengan persentase sebesar 43,3% pada siklus I dan 46,7% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 3,4%. Kategori cukup dengan persentase sebesar 23,3% pada siklus I dan 3,3% pada siklus II dengan peningkatan sebesar -20%. kategori kurang dengan persentase sebesar 13,3% pada siklus I dan 10% pada siklus II dengan peningkatan sebesar -3,3%. kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 0% pada siklus I dan 10% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10%.

Pembahasan

Penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Karangrejo 02-Jember pada pokok bahasan energi panas dan bunyi. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IVA yang bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru saat mengajar dan kendala yang dihadapi siswa selama belajar di kelas. Berdasarkan kegiatan tindakan pendahuluan diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Persentase hasil belajar siswa pada kegiatan pendahuluan sebesar 40%.

Dalam tindakan siklus diterapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok bahasan energi panas dan bunyi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, didapatkan persentase aktivitas belajar siswa yang terdiri dari enam aktivitas. Aktivitas belajar tertinggi yaitu melakukan percobaan dengan persentase rata-rata 80,85% pada siklus I dan meningkat menjadi 88,35% pada siklus II. Siswa sangat senang dan antusias dalam melakukan percobaan karena siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuan mereka untuk memahami sumber energi panas dan bunyi. Metode eksperimen memberikan pengalaman kepada siswa untuk melatih sikap kerja sama antar anggota kelompok. Selanjutnya yaitu aktivitas bertanya atau berpendapat dengan persentase sebesar 70%

pada siklus I dan meningkat menjadi 75,8% pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemudian guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dari kegiatan inilah guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai materi dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka temui selama proses pembelajaran. Sebelum dilakukan penelitian, siswa belajar secara individu. Siswa sangat senang saat menggunakan metode diskusi karena siswa tidak bosan jika belajar secara berkelompok. Hal ini terbukti pada aktivitas berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok yang berada di urutan ketiga dengan persentase sebesar 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 62,5% pada siklus II. Selanjutnya yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru yang tidak mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 50% pada siklus I dan siklus II. Hal ini karena guru tidak menggunakan media dalam menyajikan informasi sehingga siswa kurang antusias memperhatikan materi yang diberikan guru di depan kelas. Pada siklus II, guru menyiapkan gambar sumber energi panas dan bunyi untuk memusatkan perhatian siswa tetapi siswa yang mengkritisi gambar. Dalam penyajian gambar, membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama untuk mengkritisi gambar karena siswa terlihat masih bingung dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru juga di dominasi oleh kelompok yang duduknya di depan. Siswa yang duduk di bangku belakang lebih sering berbicara dengan temannya. Hal ini karena tempat duduk di belakang jauh dari pengamatan guru. Kendala lain yang menyebabkan kegiatan mendengarkan penjelasan guru tidak meningkat adalah waktu yang digunakan dalam menyajikan informasi yaitu tidak lebih dari 10 menit karena metode eksperimen membutuhkan waktu yang lama sehingga guru harus pintar dalam manage waktu agar proses pembelajaran selesai tepat waktu. Selanjutnya adalah aktivitas menyajikan hasil kerja kelompok dengan persentase sebesar 40,85% pada siklus I meningkat menjadi 50,85% pada siklus II. Dalam penyajian hasil kerja kelompok, aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Hal ini karena siswa lebih percaya diri dan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga saat menyajikan hasil diskusi di depan kelas, siswa yakin bahwa jawaban hasil diskusi mereka adalah benar. Aktivitas belajar terendah yaitu menulis laporan hasil kegiatan kelompok dengan persentase rata-rata 30,85% pada siklus I dan meningkat menjadi 38,35% pada siklus II. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah pembagian tugas dalam kelompok yang diacak secara heterogen kurang maksimal sehingga dalam menulis laporan hasil kegiatan kelompok banyak terjadi kesalahan. Tetapi pada siklus II, siswa sudah memahami kemampuan yang dimiliki anggota kelompoknya sehingga hanya ada satu anggota kelompok yang menulis laporan hasil kegiatan kelompok untuk menghemat waktu yaitu siswa yang cekatan dalam menulis.

Berdasarkan pembahasan seperti dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan pembelajaran

contextual teaching and learning (CTL) dalam pokok bahasan energi panas dan bunyi efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana dalam pembelajaran tersebut siswa belajar dengan pengalaman langsung melalui metode eksperimen dalam memecahkan masalah, menciptakan masyarakat belajar, dan bertanya atau berpendapat. Pada setiap pertemuan, siswa aktif mengerjakan LKK (Lembar Kerja Kelompok). Dengan Lembar Kerja Kelompok, siswa diminta untuk menggali informasi berdasarkan permasalahan yang disajikan dalam LKK. Siswa juga terlibat aktif dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran dengan CTL dapat membuat siswa lebih aktif dengan melakukan percobaan, menyajikan hasil diskusi di depan kelas, mengamati penampilan kelompok lain serta bertanya atau berpendapat.

Data analisis hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 19 siswa mendapat nilai ≥ 70 (di atas KKM) dan 11 siswa mendapat nilai ≤ 70 (di bawah KKM). Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada senin tanggal 23 Maret 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 69,63 dan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 70,68. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari semakin bagus. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) benar-benar bermakna bagi siswa karena dalam memahami suatu konsep siswa diajak untuk mengalaminya secara langsung melalui metode eksperimen yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Selain itu, hasil evaluasi atau tes pada siklus II menunjukkan, dari sebanyak 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 24 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (di atas KKM) dan 6 siswa mendapat nilai ≤ 70 atau masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, dapat dikatakan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA mengalami peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan. Selisih rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 1,05.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran, maka aktivitas siswa juga akan meningkat. Jika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki antusiasme dalam pembelajaran. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang juga menjadi lebih baik. Penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada pokok bahasan energi panas dan bunyi terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Karangrejo 02 Jember.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,65% dan peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 76,65%. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15%.
- Penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,3% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,7%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada saran yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- Bagi guru, pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat digunakan untuk pembelajaran agar siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan percobaan, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- Bagi sekolah, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- Bagi peneliti, untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan perhatian khusus dalam merencanakan waktu dan memilih materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.
- Bagi peneliti lain, dapat menjadi masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- [3] Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [4] Rosalin, E. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.

[5] Trianasari, Y. 2013. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model Problem Based Learnin Dengan Menggunakan Media Video Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Singkil Kabupaten Ponorogopeningkatan". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: UPT Perpustakaan Universitas Jember.

